

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Kotawaringin Timur

Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Timur pada awal berdirinya merupakan alih fungsi dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sampit, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Dengan adanya surat keputusan tersebut, PGAN Sampit yang sudah lama eksis dalam dunia pendidikan dan menghasilkan banyak lulusan, kemudian secara resmi statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri. MAN Kotawaringin Timur bisa dikatakan sebagai SMA plus keagamaan, mata pelajaran dan jurusannya sama dengan mata pelajaran dan jurusan di SMA pada umumnya, namun pelajaran agamanya lebih terperinci dan lebih mendalam, serta memiliki program studi keagamaan.

Pada awal berdirinya, program studi yang ada di MAN Kotawaringin Timur terdiri dari Program Studi Agama, Program Studi Biologi dan Program Studi Sosial. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan kurikulum, maka saat ini jurusan yang ada meliputi Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program Studi Bahasa dan Program Studi Keagamaan. Selama hampir 20 tahun menunjukkan eksistensinya sebagai sebuah lembaga pendidikan, berkiprah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan MAN Kotawaringin Timur tentu tidak terlepas dari posisi dan peran kepala madrasah yang pernah memimpinya dari waktu ke waktu.

2. Visi dan Misi MAN Kotawaringin Timur

Visi yang dijunjung oleh MAN Kotawaringin Timur adalah “Terwujudnya Peserta didik yang Religius, Cerdas, Terampil, Mandiri, Unggul, Berdaya Saing, dan berwawasan lingkungan”. Terkait misi yang diusung madrasah ini adalah:

- a. Memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta berakhlakul karimah melalui pendidikan, pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan.
- b. Melaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang tertib,berkualitas, efektif, dan efisien.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian, sehingga dapat hidup Mandiri, berdaya saing dan siap menghadapi tantangan global di era digital.
- e. Menciptakan madrasah yang agamis, bersih, sehat, indah,dan berwawasan lingkungan.

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Kotawaringin Timur adalah:

- a. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dan kekompakan (*team teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam

pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- b. Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan tengah semester dan ulangan umum akhir semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
- c. Optimalisasi pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- d. Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- e. Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- f. Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (volley Ball, Pramuka, Perisai Diri, dan keterampilan lain yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Kotawaringin Timur

Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MAN Kotawaringin Timur berjumlah 73 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs. H. Djumali, M. Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Gusnaini, S.T.	Waka Kurikulum	PNS
3.	Jusman, M. Pd	Waka Kesiswaan	PNS
4.	Ridwanto, S. Pd	Waka Sarpras	PNS
5.	H. Alivermana Wiguna, S. Ag	Waka Humas	PNS
6.	Drs.H. Idris	Guru	PNS
7.	Drs. Fatehurrahman	Guru	PNS
8.	Dra. Sri Agustini	Guru	PNS

9.	Cipto Mardio, S. Ag	Guru	PNS
10.	Fitri Satinah	Guru	PNS
11.	Intan Permatasari, S. Pd	Guru	PNS
12.	Ramadiyani, S. Pd	Guru	PNS
13.	Hj. Jauharratu, S. Pd	Guru	PNS
14.	Lulut Suprapti, S. Pd	Guru	PNS
15.	Hj. Umu Latifah, S. Ag	Guru	PNS
16.	Iwansyah, S. Pd	Guru	PNS
17.	Renny Veronika Marbum, S. Sos	Guru	PNS
18.	Umi Hayah, S. Ag	Guru	PNS
19.	Nofie Nuruliyah, S. E	Guru	PNS
20.	Helmi Supriyanti, S. Psi., M. Pd	Guru	PNS
21.	Zubaidah, S. Pd	Guru	PNS
22.	Siti Nurjanah, S. P	Guru	PNS
23.	Eko Suwandi, S. Ag	Guru	PNS
24.	Elja Deritaningsih, S. Psi	Guru	PNS
25.	Tri Harmawati, S. Pd	Guru	PNS
26.	Sutini, S. Ag	Guru	PNS
27.	Parinah, S. Pd. Si	Guru	PNS
28.	Saleh, S. Ag	Guru	PNS
29.	Abdul Bahid, S. Ag	Guru	PNS
30.	Partaniyah, S. Pd	Guru	PNS
31.	M. Abdi Agus Musanip, S. Pd	Guru	PNS
32.	Bambang Sulista, S. Pd	Guru	PNS
33.	Kamariah, S. Pd	Guru	PNS
34.	Budi Riswanto, S. Pd	Guru	PNS
35.	Ma'rifah, S. E., M. Pd	Guru	PNS
36.	Noor Saefullah, S. Ag., M. Pd. I	Guru	PNS
37.	Kurnia Rahman, S. Th. I	Guru	PNS
38.	Erny Toyibatun, S. Pd	Guru	PNS
39.	Najla Maulida Azizah, S. Pd. I	Guru	PNS
40.	Muhammad Rajul Kahfi, S. Pd	Guru	PNS
41.	Roudatul Khariyah, S. Si	Guru	PNS
42.	Roniyadi, S. Pd	Guru	PNS
43.	Imam Mulhakim, S. Pd. I	Guru	PNS
44.	Bagus Alfin Nur Hendarmoko, S. Pd	Guru	PNS
45.	Dedy Angreawan, S. Pd	Guru	PNS
46.	Ponimin, S. E	Guru	NON PNS
47.	Nur Aini, S. Pd. I	Guru	NON PNS
48.	Johariansyah, S. Kom	Guru	NON PNS
49.	Gatot Gunawan, S. Pd	Guru	NON PNS
50.	Dewi Novita Sari, S. Pd	Guru	NON PNS
51.	Kasmawati, S. Pd	Guru	NON PNS
52.	Ummahatus Sholikhah, S. Pd. I	Guru	NON PNS

53.	Ira Ambarwati, S. Pd	Guru	NON PNS
54.	Siti Rahmah, S. Pd	Guru	NON PNS
55.	Zukhrul Fiatunnisa, S. Pd	Guru	NON PNS
56.	Eki Saraswati, S. Pd. I	Guru	NON PNS
57.	Bagus Budi Cahyono, S. Pd	Guru	NON PNS
58.	Feri Ramadani, S. Pd	Guru	NON PNS
59.	Ipa Ramadoan, S. Pd	Guru	NON PNS
60.	Nina Yusac R., M. Pd	Guru	NON PNS
61.	Afif Nur Fiqqi, S. Pd	Guru	NON PNS
62.	Kiky Arieska, S. Pd	Guru	NON PNS
63.	Hj. Yuli Purwati, S. Ag	Tenaga Kependidikan	PNS
64.	H. Mulyadi, A. Ma	Tenaga Kependidikan	PNS
65.	Marpuah, A. Ma	Tenaga Kependidikan	PNS
66.	Sri Wahyuni, S. Pd	Tenaga Kependidikan	PNS
67.	Hirliani, S. Pd	Tenaga Kependidikan	PNS
68.	Marlina, A. Ma	Tenaga Kependidikan	NON PNS
69.	M. Sandy Risman, H	Tenaga Kependidikan	NON PNS
70.	Buhori, S. E	Tenaga Kependidikan	NON PNS
71.	Suprpto	Tenaga Kependidikan	NON PNS
72.	Eko Supardiyanto, S. Kom	Tenaga Kependidikan	NON PNS
73.	Leni Juliyanti	Tenaga Kependidikan	NON PNS

4. Keadaan Siswa MAN Kotawaringin Timur

Tahun Pelajaran 2022/2023 jumlah peserta didik di MAN Kotawaringin Timur berjumlah 1.087 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	145	248	393
2.	XI	145	217	362
3.	XII	146	186	332
Total		436	651	1.087

5. Keadaan Sarana dan Pra Sarana MAN Kotawaringin Timur

Tahun Pelajaran 2022/2023 mengenai keadaan sarana dan pra sarana di MAN Kotawaringin Timur sebagai berikut.

4.3 Data Sarana dan Pra Sarana MAN Kotawaringin Timur

No	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1.	Ruang Kepala Madrasah	-	1	-	1	Pemerintah
2.	Ruang Kantor/TU	-	1	-	-	Pemerintah
3.	Ruang Kelas	25	-	-	25	Pemerintah
4.	Ruang Guru	1	-	-	1	Pemerintah
5.	Ruang BK/BP	-	1	-	1	Pemerintah
6.	Ruang PKS	1	-	-	1	Pemerintah
7.	Ruang Prauka	1	-	-	1	Pemerintah
8.	Ruang Komputer	2	-	-	2	Pemerintah
9.	Ruang Lab Bahasa	1	-	-	1	Pemerintah
10.	Ruang Lab IPA	2	-	-	2	Pemerintah
11.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	Pemerintah
12.	Ruang Musik	1	-	-	1	Pemerintah
13.	Musholla	1	-	-	1	Pemerintah
14.	Ruang Aula	1	-	-	1	Pemerintah
15.	Ruang Green House	1	1	-	1	Pemerintah
16.	Ruang Kantin	6	-	-	6	Pemerintah
17.	Lapangan Volly Ball	1	-	-	1	Pemerintah
18.	Lapangan Basket	1	-	-	1	Pemerintah
19.	Lapangan Futsal	1	1	-	1	Pemerintah
20.	Lapangan Tenis	2	-	-	2	Pemerintah
21.	WC/Kamar Mandi	16	-	-	16	Pemerintah
22.	Halaman/Upacara	1	-	-	1	Pemerintah
23.	Rumah Penjaga	1	-	-	1	Pemerintah

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum sekolah atau lokasi penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai data yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu melakukan penjelasan dengan menguraikan beberapa data yang didapat selama

penelitian berlangsung menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berikut data yang didapat selama di lapangan.

Pengembangan Kurikulum MA Negeri Kotawaringin Timur yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional terdiri atas: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan standar Penilaian Pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi MA Negeri Kotawaringin Timur dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum MAN Kotawaringin Timur dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada MA nPlus Al-Aqsha dengan kondisi, karakteristik dan kekhasan potensi serta kebutuhan yang ada di daerah.

“Untuk MAN Kotawaringin Timur masih menggunakan kurikulum 2013. Adapun kurikulum merdeka walaupun sudah ada anjuran dari pemerintah kami masih belum menerapkannya karena kami memikirkan untuk kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah ini.”¹ Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh waka kurikulum Ibu Gusnaini, yaitu:

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.41 WIB.

“Sekolah untuk menerapkan kurikulum terbaru masih belum dilaksanakan karena SK-nya masih belum ada jadi masih menggunakan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan sejak tahun 2014. Untuk pelaksanaan di lapangan terkait sarana dan prasarana saya rasa di MAN Kotawaringin Timur sudah cukup memadai.”² Pengembangan kurikulum dilakukan dengan harapan adanya dampak terhadap kegiatan yang dilakukan dan hasil atau tujuan yang dicapai,

Selanjutnya untuk merencanakan pengembangan kurikulum, kepala sekolah akan membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru-guru, dan komite sekolah.

“Setiap tahunnya atau ajaran baru kami selalu membentuk tim pengembang kurikulum melalui sebuah rapat kemudian dikoordinasikan oleh Waka Kurikulum untuk kegiatan di lapangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk persiapan dan perencanaan yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan MAN Kotawaringin Timur agar lebih baik lagi.”³

Hal ini juga dikatakan oleh Waka Kurikulum Ibu Gusnaini mengenai pengembangan kurikulum, yaitu:

“Kalau untuk pengembangan kurikulum itu pasti tiap tahun harus dilakukan karena berkaitan dengan akreditasi oleh tim pengembang kurikulum. Ketika ada suatu masalah terkait pelaksanaan kurikulum maka kita bahas dalam rapat dan sama-sama untuk memecahkan masalah.”⁴ Perencanaan pengembangan kurikulum diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum di setiap tahun ajaran

²Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.14 WIB.

³Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.42 WIB.

⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.15 WIB.

baru. Bersama tim tersebut, kepala dan jajarannya menyusun atau mengembangkan kurikulum untuk lebih disempurnakan dari tahun-tahun sebelumnya.

Salah seorang guru mata pelajaran juga mengatakan hal yang sama terkait pengembangan kurikulum, yaitu:

“Kalau untuk menyusun kurikulum sendiri saya rasa tidak. Karena ketika kami membuat perencanaan kurikulum tentunya harus dirapatkan dan dirundingkan secara bersama-sama terkait dengan kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai dalam silabus maupun RPP.”⁵ Kepala sekolah bersama komite dan para wakil kepala serta guru diagendakan melaksanakan rapat kurikulum dengan topik bahasan pengoptimalan kurikulum dalam satuan pendidikan.

“Cara yang dilakukan tim pengembangan kurikulum di MAN Kotawaringin Timur yaitu pertama dilihat dari potensi sarana dan pra sarana yang ada, kedua menganalisa kebutuhan peserta didik dan masukan dari masyarakat sekolah mengenai apa yang harus dikembangkan, dan ketiga kemampuan kompetensi peserta didik yang dimilikinya.”⁶

Dalam membentuk tim pengembangan kurikulum tentunya melibatkan berbagai pihak di dalamnya seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum, yaitu:

“Pihak yang terlibat dalam tim pengembangan kurikulum ada kepala madrasah sebagai penanggung jawab, wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai ketua, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai wakil ketua, guru-guru yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah serta komite sekolah.”⁷ Semua pihak harus saling membantu satu sama lain dalam mengembangkan kurikulum.

⁵Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.23 WIB.

⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.43 WIB.

⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.16 WIB.

Selanjutnya kepala sekolah dan waka kurikulum mengatakan mengenai kurikulum yang diterapkan di MAN Kotawaringin Timur masih menggunakan kurikulum 2013 yang sudah dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa agar cocok dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di MAN Kotawaringin Timur sebagai berikut:

“Tentu saja. Kami di sini sangat memahami karakter-karakter yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kurikulum yang tepat digunakan yaitu kurikulum 2013. Contohnya seperti membangun karakter peserta didik melalui minat dan bakatnya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kotawaringin Timur. Kurikulum 2013 juga menuntut para peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif.”⁸

Setelah itu kemudian kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya akan disosialisasikan setiap tahun ajaran baru kepada semua guru, komite, dan peserta didik di MAN Kotawaringin Timur.

“Untuk sosialisasi kurikulum itu disampaikan pada saat tahun ajaran baru atau saat penerimaan peserta didik baru. Tim pengembang kurikulum sebelumnya sudah diberikan *In House Training* (IHT) atau pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa memahami kurikulum yang sudah dirancang sedemikian rupa.”⁹

Kepala sekolah juga mengungkapkan hal yang sama terkait sosialisasi terhadap kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu:

“Untuk kesiapan guru harus dituntut mau tidak mau harus siap karena itu tuntutan dari keadaan dan tuntutan masyarakat bahwa kurikulum itu harus dilaksanakan dengan cara pengadaan sosialisasi setelah itu menguji coba kurikulum

⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.44 WIB.

⁹Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.17 WIB.

tersebut sehingga nantinya dilaksanakan sebagaimana mestinya.”¹⁰ Salah satu syarat kurikulum yang baik adalah kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sistem dan kebutuhan masyarakat madrasah.

Salah seorang guru mata pelajaran juga mengatakan hal yang sama terkait dengan sosialisasi terkait kurikulum, yaitu:

“Tentu saja ada sosialisasi yang dilakukan pihak madrasah kepada masyarakat madrasah dengan cara terlebih dahulu melakukan *workshop* kepada peserta didik dan orang tua peserta didik pada setiap tahun ajaran baru.”¹¹ Semua komponen di MAN Kotawaringin Timur saling mendukung satu sama lain, hal ini dilakukan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah, yaitu:

“Iya betul. Semua komponen yang ada di sekolah harus saling mendukung satu sama lain. Sekolah menerima masukan dari mana saja untuk membantu semua program agar dapat tercapai.”¹² Akreditasi sekolah juga menjadi acuan atas pencapaian mutu sekolah dan komponen penilaian akreditasi salah satunya adalah kompetensi lulusan dan penilaian pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur kurikulum dan pengembangannya. Terkait dengan hal ini juga dikatakan waka kurikulum, yaitu:

“Tentu saja kepala sekolah mengawasi proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di madrasah, karena itu merupakan tugas kepala sekolah sebagai

¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.45 WIB.

¹¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.24 WIB.

¹²Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.46 WIB.

supervisor. Nantinya guru tersebut ditanya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya pada saat mengajar di kelas.”¹³ Sebagai seorang supervisor kepala sekolah harus mengawasi pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di sekolah agar bisa meminimalisir terjadinya kesalahan.

Proses merencanakan pengembangan kurikulum tentunya tidak terlepas dan menjalin kerjasama atau kemitraan dengan perguruan tinggi dalam upaya peningkatan profesionalitas guru dan peserta didik. Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala madrasah, yaitu:

“Tentu saja kami menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam perencanaan kurikulum, seperti Dinas terkait dan Komite sekolah. Aspirasi dari masyarakat sekitar sekolah dan wali murid juga kami terima. Pokoknya semua yang memberikan aspirasinya untuk kemajuan sekolah akan kami tampung dan nantinya akan dapat di rapatkan dalam agenda tahunan.”¹⁴

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, guru-guru akan diberikan pelatihan atau penataran terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum.

“Semua guru akan kita libatkan dalam pelatihan mengenai kurikulum terbaru agar guru tidak ketinggalan informasi. Biasanya guru disuruh mengikuti webinar-webinar yang dilakukan pihak terkait tentang implementasi kurikulum terbaru. Kalau untuk pelatihan secara *offline* yang dilakukan dinas pendidikan masih belum ada.”¹⁵

Salah seorang guru mata pelajaran juga mengatakan hal yang sama mengenai program pelatihan ini, yaitu:

“Untuk semua guru saya rasa sudah mengikuti *workshop* atau pelatihan mengenai setiap kurikulum yang diterapkan karena dilibatkan langsung dalam

¹³Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.18 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.47 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.19 WIB.

perencanaan kurikulum itu. Soalnya dalam program penyusunan kurikulum itukan guru sendiri yang akan membuat silabus dan RPP.”¹⁶ Persiapan guru dalam pengembangan kurikulum harus dilakukan secara matang dan selalu siap untuk menerapkannya karena guru sebagai tenaga pengajar profesional harus menunjukkan sikap yang profesional juga.

“Secara umum silabus di Indonesia itu sama, cuma nanti setiap satuan sekolah menyesuaikan sendiri dengan keadaan sekolah yang bersangkutan dan terhadap peserta didiknya. Semua tentunya harus sudah disiapkan dengan matang yaitu dengan membuat silabus dan RPP. Dua hal ini tentunya sudah menjadi modal bagi kami untuk melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁷

Kepala sekolah juga memberikan pendapatnya mengenai hal ini yaitu sebagai berikut:

“Persiapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu harus dilengkapi untuk perangkat pembelajaran sehingga nanti programnya terencana dalam proses pembelajaran dan kurikulum harus sudah siap dan nanti insya Allah proses kesiapan guru menghasilkan output yang baik bagi madrasah.”¹⁸ Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran mengenai persiapan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

“Ya memang harus ada persiapan sebelumnya karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu merupakan rencana kegiatan belajar yang disusun guru untuk dilakukan selama proses belajar mengajar. Baik itu untuk RPP mingguan,

¹⁶Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.25 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.26 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.48 WIB

semesteran, dan tahunan sudah dipersiapkan dengan matang.”¹⁹ Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini, agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang ditetapkan.

“Untuk silabus biasanya kami menyalin dari silabus yang sudah ada. Kemudian untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di madrasah harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik untuk mencapai standar-standar kompetensi yang harus dicapai.”²⁰ Pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus setiap bidang studi mata pelajaran dan dilakukan setiap semester. Pengembangan silabus bisa dilakukan secara individu maupun atau secara kelompok.

“Tentu saja jika diterapkan akan mengalami perubahan dalam sistem pembelajaran di madrasah. Bisa saja mengenai metode atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru seperti perbandingan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013. Kurikulum KTSP guru dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan peserta didiknya hanya sebagai pendengar. Kurikulum 2013 peserta didiknya yang dituntut untuk lebih aktif sedangkan guru hanya sebagai pengamat dalam kegiatan belajar mengajar.”²¹

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi juga disampaikan oleh kepala madrasah, yaitu:

“Menurut saya setiap kurikulum pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga perlu adanya inovasi atau kurikulum baru dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, berminat, dan mempunyai

¹⁹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.26 WIB.

²⁰Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 09.27 WIB.

²¹Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 09.20 WIB.

motivasi yang tinggi karena apa yang mereka pelajari dan kenyataan dengan beberapa tantangan yang dihadapi sekarang.”²²

Setiap perkembangan kurikulum juga ditunjang dengan sarana dan pra sarana yang cukup. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran, yaitu:

“Kalau untuk sarana dan pra sarana saya rasa sudah cukup memadai terhadap kurikulum 2013. Akan tetapi jika kita menghadapi tantangan di era globalisasi sekarang saya rasa sarana dan pra sarana harus selalu ditingkatkan setiap tahunnya karena untuk bisa bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan.”²³

Penerapan kurikulum yang dilakukan MAN Kotawaringin Timur dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Sejauh ini penerapan kurikulum berjalan dengan cukup baik dengan meningkatnya peserta didik yang mendaftar di madrasah ini setiap tahunnya karena orang tua peserta didik sangat percaya kepada kami bahwa madrasah ini bisa membawa peserta didik agar menjadi lebih baik. Di samping itu prestasi akademik dan non akademik yang dihasilkan oleh peserta didik juga terus ada setiap tahunnya.”²⁴

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh guru mata pelajaran terkait media pembelajaran dalam rangka menunjang proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

“Media yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya lebih sering menggunakan buku, terkecuali untuk pelajaran IPA, Komputer, dan Bahasa lebih sering ke dalam laboratorium untuk pelaksanaan praktiknya. Kalau untuk menggunakan proyektor bisa saja cuma jumlahnya terbatas tidak semua kelas bisa menggunakannya jadi harus bergantian.”²⁵

²²Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.49 WIB

²³Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 09.28 WIB.

²⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 09.21 WIB.

²⁵Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.29 WIB.

Setiap kekurangan dan kelebihan terkait pengembangan kurikulum pasti ada tapi semua butuh proses untuk menyempurnakannya. Maka dari itu evaluasi secara terus menerus harus dilakukan.

“Sebelum pelaksanaan kurikulum baru dilakukan maka evaluasi dari penerapan kurikulum sebelumnya akan dibahas pada rapat bersama dengan tim pengembang kurikulum setiap tahunnya mendekati tahun ajaran baru. Hal yang berkaitan dengan kurikulum nanti yang dibahas terkait dengan pelaksanaannya pada proses pembelajaran.”²⁶

Kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama mengenai hal ini yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi mengenai kurikulum diadakan setiap semester dan setiap tahun apakah itu efektif atau tidak hal itu akan dibahas dalam rapat terlaksana dengan baik atau tidak, hasilnya seperti apa itu akan dilakukan pembaharuan terus menerus untuk penyusunan kurikulum yang akan datang.”²⁷ Setiap saat harus ada evaluasi program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester atau setiap tahun. Kegiatan rapat bersama di sekolah dilaksanakan untuk evaluasi hasil tahun ajaran sebelumnya dan perencanaan perbaikan untuk tahun ajaran selanjutnya.

Hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum tentunya akan selalu ada, akan tetapi semua hal itu harus bisa diminimalisir.

“Saya rasa untuk hambatan itu pasti ada mungkin terkendala dengan penerapannya kepada peserta didik. Untuk solusinya bisa kita lihat contoh silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di internet lalu kita cari

²⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.22 WIB.

²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.50 WIB.

perbandingannya.”²⁸ Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah mengenai hambatan-hambatan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

“Hambatan-hambatannya tentu pasti ada itu menjadi tantangan. Kalau di antara hambatan dengan kurikulum baru itu pasti mereka masih akan menyesuaikan diri tetapi dengan kemajuan teknologi sekarang mudah teratasi. Cara mengatasinya dengan cara mensosialisasikan terlebih dahulu kemudian baru dilaksanakan atau direalisasikan di madrasah ini.”²⁹

Pada kenyataannya guru-guru harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan hal yang baru, tapi terkadang namanya proses pasti ada kendalanya. Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum, yaitu:

“Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum bisa dilihat dari segi internalnya yaitu motivasi yang kuat dari semua masyarakat madrasah agar terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, imajinatif, komunikatif dan menyenangkan. Dilihat dari segi eksternalnya untuk mendukung pelaksanaan kurikulum adanya sarana dan pra sarana yang cukup memadai antara lain Ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dll. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum dari segi internalnya yaitu kurangnya guru dalam membuat inovasi untuk pemanfaatan sebagai media pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam kelas, kalau dari segi eksternalnya kurangnya materi yang ada dalam buku ajar atau buku paket yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”³⁰

“Pada saat penerapan kurikulum di madrasah itu selalu ada kendalanya dan kembali kepada diri masing-masing bagaimana dorongan motivasi dari dalam diri kita untuk bisa menghadapi kendala-kendala tersebut karena kita sebagai guru juga dituntut secara profesional.”³¹ Selain itu mencapai sasaran mutu dalam bidang guru

²⁸Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 Jam 09.30 WIB.

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Djumali pada tanggal 16 November 2022 Jam 08.51 WIB

³⁰Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Gusnaini pada tanggal 15 November 2022 Jam 09.23 WIB.

³¹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ibu Intan Permatasari pada tanggal 16 November 2022 09.31 WIB.

masuk kelas, kadang-kadang tercapainya angka kekosongan guru maksimal sekian persen. Kadang-kadang dari satu sisi kita menghendaki tidak pernah kosong, tapi disisi lain ada kebutuhan peningkatan SDM baik secara internal maupun eksternal. Misalnya ada penataran guru dimana sekolah wajib mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti penataran, sehingga terpaksa ada jam kosong. Untuk solusinya dengan cara memberi masukan sistem yang mengajarkan diklat yaitu dengan menggunakan waktu atau jam di luar guru mengajar secara efektif.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur mengenai manajemen pengembangan kurikulum akan dibahas sebagai berikut.

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum MAN Kotawaringin Timur

Menurut Hasan Harun dkk. memberikan pendapatnya mengenai ruang lingkup manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³² Peneliti akan membahas secara detail dan singkat mengenai temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur berdasarkan teori yang ada di atas.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mempersiapkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³³ Adanya tim pengembang kurikulum sesuai dengan konsep organisasi dan prosedur

³²Hasan Harun, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 27-28.

³³Ana Widyastuti, dkk., *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

pengembangan kurikulum menurut Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana yang mana salah satu dari lima tahapan kegiatan organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum adalah membentuk tim pengembang kurikulum.³⁴ Perencanaan dalam manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan di MAN Kotawaringin Timur dimulai dengan mengadakan rapat untuk membentuk Tim Pengembangan Kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, komite sekolah, dan guru-guru. pengembangan kurikulum terdapat perencanaan yang baik, akan membuat kurikulum tersebut lebih operasional sehingga pelaksanaannya memiliki arah yang tepat. Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah atau prosedur dan strategi dalam pengembangan kurikulum.

Kepala sekolah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembang kurikulum biasanya dari waka kurikulum, kemudian tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala sekolah. Kemudian waka kurikulum selaku ketua tim pengembang kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat.

Persiapan lain yang dilakukan MAN Kotawaringin Timur berupa *workshop* yang dinamakan *In House Training* (IHT) yaitu mengadakan pelatihan dalam

³⁴Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: Media Grafika, 2017), 83.

rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di MAN Kotawaringin Timur sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pendidikan.

Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri. Perencanaan dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan MAN Kotawaringin Timur juga melakukan kerja sama bimbingan belajar dengan Lembaga Pondok Modern Al-Aqsha yang ada dalam satu naungan Yayasan Daar Al-Aqsha bersama MA Negeri Kotawaringin Timur serta berada dalam satu kompleks yang sama. Sosialisasi kurikulum 2013 perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, elemen pertama yang disempurnakan

dalam kurikulum 2013 adalah rumusan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Setelah SKL, elemen kedua yang disempurnakan adalah standar isi yang berisi rumusan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang di dalamnya memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mencapai SKL. Elemen ketiga yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah cara yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik untuk menguasai SKL dan standar isi yang dituangkan dalam standar proses. Cara yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang dituangkan dalam standar penilaian adalah elemen keempat yang disempurnakan dalam kurikulum 2013.³⁵ Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

b. Pelaksanaan

Setelah diberlakukan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom terjadi perubahan sistem pengelolaan pemerintahan, yakni yang semula bersifat sentralistik diubah menjadi desentralistik. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan desentralistik dan kebijakan otonomi daerah masing-masing yaitu sekolah diberi

³⁵Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 94.

kewenangan untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolahnya masing-masing, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).³⁶ Pengecekan mengenai kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di *briefing*/evaluasi setiap semester atau setahun sekali. Kepala madrasah akan selalu mengawasi kegiatan guru selama mengajar di kelas dengan cara mendatangi kelas tersebut secara berkala.

Desentralisasi pendidikan akan mendorong terciptanya kemandirian dan rasa percaya yang tinggi pemerintah daerah yang pada gilirannya akan berlomba meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di daerahnya sendiri.³⁷ Persaingan sehat dan kerja sama antardaerah tentunya akan terus tumbuh dalam suasana keterbukaan komunikasi antardaerah yang dijiwai oleh semangat persatuan dan kesatuan dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bercirikan keragaman daerah. Pemerintah memainkan peranan yang sangat menentukan untuk memberikan keseimbangan kepada daerah yang memiliki sumber daya terbatas. Dengan demikian, mekanisme penyelenggaraan pelayanan pendidikan diharapkan dapat lebih efisien dan efektif karena daerah tidak tergantung atau menunggu kebijakan pusat untuk keperluan daerahnya.

Perencana kurikulum harus memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi pada sebuah perubahan yang diajukan

³⁶Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 55.

³⁷Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 62.

sebelum ini dilaksanakan.³⁸ Semua masyarakat sekolah di MAN Kotawaringin Timur memiliki peran untuk memberikan pendapatnya untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: studi kelayakan dan analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum (draft awal), pengembangan rencana operasional kurikulum, pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, implementasi kurikulum, monitoring dan evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyusunan.³⁹ Cara yang dilakukan tim pengembangan kurikulum di MAN Kotawaringin Timur yaitu melihat potensi sarana dan pra sarana, menganalisa kebutuhan peserta didik dan masukan dari masyarakat sekolah dan kemampuan kompetensi peserta didik yang dimilikinya. Berdasarkan teori di atas bahwa sebelum diterapkan di madrasah harus diperhatikan dulu sarana dan prasarannya serta karakteristik peserta didik.

Sebelum suatu kurikulum diberlakukan secara nasional, diperlukan adanya fase pengembangan di mana kurikulum yang baru tersebut dirancang dengan cermat dan diujicobakan dalam lingkungan terbatas, sebelum akhirnya diputuskan

³⁸Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 38.

³⁹Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43-44.

untuk disebarluaskan ke semua lembaga pendidikan.⁴⁰ Setiap tahun MAN Kotawaringin Timur selalu membentuk tim pengembang kurikulum. Hal ini dilakukan untuk terus memperbaiki kurikulum supaya bisa lebih disempurnakan. Kompetensi-kompetensi yang hendak dicapai dalam silabus dan RPP selalu dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan kurikulum menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang strategis sebagai dampak implementasi kurikulum yang akhirnya evaluasi dan pengendalian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut kurikulum menghasilkan suatu *outcome* yang dapat diukur secara kuantitas maupun kualitas.⁴¹ Untuk lebih mengembangkan kurikulum selanjutnya akan disosialisasikan dengan masyarakat sekolah supaya masyarakat sekolah bisa paham dengan apa yang mereka capai. Apabila kurikulum tersebut dianggap sudah cukup mantap, setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan tugas pembinaan.

c. Evaluasi

Kurikulum itu harus mempertimbangkan aspek perkembangan, kemampuan intelegensi, kebutuhan minat dan permasalahan yang dihadapi siswa. Implikasinya, isi kurikulum atau bahan pelajaran harus bersumber dan sesuai dengan lingkungan anak tersebut.⁴² MAN Kotawaringin Timur sangat memahami karakter-karakter

⁴⁰Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), 108.

⁴¹Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁴²Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

peserta didik dengan menyelenggarakan kegiatan program ekstrakurikuler untuk menggali potensi minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini tentunya sudah sejalan dengan teori di atas bahwa kebutuhan peserta didik itu harus dipenuhi agar dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya dan mampu bersaing di era sekarang. Oleh karena kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat dalam diri peserta didik.

Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjamin tercapainya hasil pendidikan sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan sistem kerja sekolah secara produktif. Semua masukan diperlukan sebagai kondisi awal yang akan diproses untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴³ Pemantauan pengembangan kurikulum dilakukan satu semester satu kali dengan melakukan supervisi pembelajaran/ kegiatan belajar mengajar, supervisi dilakukan agar jika ada permasalahan bisa diselesaikan secara cepat. Dalam setiap permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung pendidik juga mempunyai problem solving sendiri dan jika kendala tersebut belum bisa terselesaikan maka dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan pihak yang berwenang.

Berdasarkan hasil Rapat Dinas Dewan Guru dan Majelis Madrasah serta dengan memperhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes awal, sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar pada semua mata

⁴³Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 64.

pelajaran dan jenjang sebagai adalah 70. Dengan adanya capaian di atas diharapkan MAN Kotawaringin Timur dapat meningkatkan mutu pendidikannya melalui outputnya pada diri peserta didik. Pada hakikatnya semua komponen yang dilakukan di sekolah dalam penyelenggaraannya harus saling mendukung satu sama lain agar berkesinambungan. Pengembangan dan penguatan kerja sama antar warga sekolah perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu melakukan strategi penerapan kurikulum dengan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar kurikulum 2013 tidak hanya menjadi program yang sia-sia nantinya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pengembangan Kurikulum MAN Kotawaringin Timur

Pada kenyataannya di lapangan pendidikan di Indonesia kurang terpola dengan baik dan kurang jelas arah tujuannya. Hal tersebut terkait erat dengan hambatan-hambata yang terjadi pada manajemen kurikulum itu sendiri, hal itu dapat dilihat atas:

- a. Ketidaksinambungan dan ketidaksinergian antara pendidik yang ada di lapangan dengan pengelola pendidik yang memberikan kebijakan di atasnya.
- b. Keterbatasan akan sarana dan prasarana.
- c. Lemahnya pengawasan guru di lapangan yang menyebabkan tingkat kedisiplinan cukup rendah.

- d. Kualifikasi pendidikan guru yang tidak sesuai bidangnya yang berujung pada tingkat profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran atau penyampaian materi pembelajaran.⁴⁴

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum bisa dilihat dari segi internalnya yaitu motivasi yang kuat dari semua masyarakat madrasah agar terciptanya proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, imajinatif, komunikatif dan menyenangkan. Dilihat dari segi eksternalnya untuk mendukung pelaksanaan kurikulum adanya sarana dan pra sarana yang cukup memadai antara lain Ruang Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, dll. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum dari segi internalnya yaitu kurangnya guru dalam membuat inovasi untuk pemanfaatan sebagai media pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam kelas, kalau dari segi eksternalnya kurangnya materi yang ada dalam buku ajar atau buku paket yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁴⁴Hasan Harun, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 33-34.